

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswanya sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara penuh sehingga mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seluruh jenjang dan jenis pendidikan yang ada harus berupaya maksimal untuk mengembangkan secara seimbang seluruh aspek kepribadian anak, termasuk didalamnya kecerdasan intelektual, keterampilan penyesuaian diri dengan lingkungan, dan keterampilan dalam berperilaku. Namun dalam beberapa dekade yang lampau nampak bahwa hampir seluruh jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan formal, lebih menekankan pengembangan aspek kecerdasan intelektual, dan memorduakan pengembangan keterampilan dalam bersosialisasi dengan warga sekolah lainnya

serta keterampilan-keterampilan dalam berperilaku siswa lainnya yang secara ringkas sering disebut keterampilan sosial.

Di samping untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekolah juga merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang berpotensi besar untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangan. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Di sisi lain, siswa SMA yang telah memasuki masa remaja dengan segala bentuk perubahan dan permasalahan terutama dalam bidang sosial yang harus dihadapi dalam proses menuju dewasa, membutuhkan lingkungan dan sarana yang tepat guna membimbing dan mengarahkan kemampuan (*ability*) serta kompetensi (*competance*) yang ada pada dirinya. Dengan demikian sekolah tidak hanya berperan sebagai transformer ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga berperan dalam mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bab 1 pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003).

Di era global seperti saat ini, pemerintah terdorong untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang pendidikan melalui output siswa agar siswa mampu bersaing secara global dan memiliki *21 century skill* ataupun keterampilan-keterampilan yang dituntut pada abad-21 dengan memberlakukan sistem akreditasi sekolah. Pemerintah memberlakukan sekolah berakreditasi nasional dan akreditasi internasional. Sekolah yang telah diakreditasi

sebagai Sekolah Berstandar Internasional diijinkan untuk membuka kelas Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di sekolahnya.

Dalam panduannya, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang panduan KTSP sub bab Komponen KTSP bagian B poin 7.a menjelaskan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global sebagai berikut: Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Sejalan dengan hal di atas, disadari bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pada saat ini hampir di setiap daerah terdapat sekolah berstandar internasional yang diselenggarakan untuk memenuhi harapan pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas pula.

Beberapa hal yang menjadi karakteristik Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) adalah siswa-siswi yang masuk ke dalam kelas RSBI ini diseleksi melalui rata-rata nilai hasil ujian akhir di SMP dimana siswa ini berasal dengan bobot nilai yang telah ditetapkan sekolah, minat siswa, serta harapan orang tua sebagai pihak yang siap menanggung seluruh pembiayaan yang sekiranya diperlukan jika anaknya lolos seleksi untuk masuk kelas RSBI. Siswa yang lolos seleksi untuk masuk kelas RSBI ini dipacu untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, karena bahasa Inggris digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar setiap hari.

Dalam kelas RSBI ini, tersedia berbagai macam fasilitas-fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta diberikannya pelayanan pendidikan yang lebih komprehensif baik berupa pengajaran secara kulikuler maupun pengajaran ekstrakulikuler.

SMA Pasundan 2 adalah salah satu sekolah swasta di Bandung yang memiliki misi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas siswa dalam rangka pencapaian mutu dan efisiensi pendidikan yang seutuhnya. Oleh karena itu dalam peningkatan kualitas serta kuantitas siswa secara utuh, maka pendidikan di sekolah tidak hanya memfokuskan pada bidang akademik saja, melainkan difokuskan pula pada bidang sosialnya. SMA Pasundan 2 Bandung telah mendapat standarisasi internasional, dan telah diberi kewenangan untuk membuka kelas RSBI. Hingga kini telah dibuka dua angkatan kelas RSBI, yaitu kelas X-1, X-2, XI-IPA 1, XI-IPA 2 dan XII IPA-1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing sekolah, kelas RSBI ini ternyata memiliki berbagai macam kelemahan-kelemahan, diantaranya adalah kurang tersedianya guru yang benar-benar kompeten sehingga guru yang mengajar di kelas RSBI ini juga merupakan guru kelas reguler sehingga pola mengajarnya pun tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan di kelas reguler.

Selain itu, siswa kelas RSBI ini mengalami kejenuhan belajar yang cukup tinggi karena jam kegiatan belajar mengajar yang lebih panjang daripada kelas reguler. Serta beberapa kelebihan yang dimiliki siswa kelas RSBI ini baik secara akademis maupun materi menyebabkan pola-pola sosialisasi yang kurang baik

antar siswa kelas RSBI itu sendiri maupun dengan siswa reguler lainnya misalnya dengan terbentuknya kelas-kelas sosial berdasarkan materi orang tua dan sikap kurang pedulinya terhadap lingkungan sosial sekitarnya seperti menyalakan musik dengan keras saat waktu istirahat berlangsung yang menimbulkan beberapa kritikan dari kelas reguler di sekitarnya.

Kondisi siswa yang cenderung memiliki pola-pola sosial yang kurang baik tersebut membutuhkan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling sebagai salah satu komponen integral dari pelaksanaan pendidikan di sekolah harus mampu memberikan layanan bantuan yang bersifat psikoedukatif, yang tidak diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

Proses bimbingan yang selama ini dilakukan hanya berupa bimbingan belajar yang itupun tidak dilakukan oleh petugas bimbingan dan konseling yang memiliki kualifikasi sebagai petugas bimbingan. Bimbingan tersebut hanya dilakukan oleh koordinator kelas RSBI dengan kualifikasi sebagai guru bahasa Inggris. Sehingga proses bimbingan pun dirasakan belum efektif. Maka dari itu penelitian ini dirasakan perlu untuk dilaksanakan.

Melihat kebutuhan serta mengedepankan prinsip pengembangan potensi sosial siswa kelas RSBI di SMA Pasundan 2 Bandung secara optimal, maka perlu diupayakan pemberian bantuan melalui program bimbingan pribadi-sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI sehingga tercapainya kematangan pribadi-sosial di sekolah.

Berdasarkan alasan di muka, maka fokus penelitian adalah masalah keterampilan sosial pada anak kelas RSBI dan pengembangan program bimbingan pribadi sosial sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI.

Penelitian ini diberi judul **”Program Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa** (Studi Deskriptif terhadap Siswa kelas X-1, X-2, XI IPA-1, XI IPA-2, dan XII-IPA-1 RSBI SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)”.

#### **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan bagian penting dari kemampuan hidup individu. Tanpa memiliki keterampilan sosial individu tidak memiliki kelancaran dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga hidupnya kurang harmonis (*maladjustment*). Keterampilan sosial dalam kategori ini lebih memfokuskan terhadap perilaku sosial yang dibutuhkan dalam pengembangan kepribadian dan pembangunan diri individu.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat. Definisi di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial mempunyai manfaat bagi individu dan masyarakat. Manfaat keterampilan sosial antara lain dapat menguatkan perilaku yang proaktif di masyarakat, prososial dan hidup produktif, dapat memecahkan masalah dalam berinteraksi dengan orang lain,

hidup bertanggung jawab dan disiplin, memupuk perilaku berwawasan kemasyarakatan, kebangsaan dan global (Cartledge and Millbern, 1992: 12 dan Boulton, 2000 : 3).

Karakteristik siswa SMA yang sedang memasuki masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif dan pemenuhan tugas perkembangan dalam mengembangkan interaksi sosial yang lebih luas dengan teman sebaya, memunculkan berbagai sifat-sifat negatif yang mengganggu proses pemenuhan tugas perkembangan. Menurut Yusuf (2004 : 26) salah satu sifat negatif yang dimaksudkan adalah negatif dalam sikap sosial, seperti timbulnya sikap *maladjustment* yang dimunculkan melalui sikap-sikap egois (*selfish*), dan mementingkan diri sendiri (*Selfishness*).

Sikap negatif yang ditimbulkan siswa kelas RSBI adalah sikap pengekklusifan diri sehingga siswa kelas RSBI ini kurang peka terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Dalam hal ini keterampilan sosial menjadi bagian yang sangat penting bagi siswa untuk dimiliki karena dapat menunjang ketercapaian kematangan sosial, tanggung jawab sosial, dan identitas prososial siswa sesuai dengan tugas perkembangan yang tengah dijalani siswa terutama siswa kelas RSBI.

Menurut Cartledge dan Millbern (1992 : 15), keterampilan sosial mempunyai empat sub bagian, yaitu: (1) *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) yang terdiri atas peduli terhadap lingkungan, emergensi, dan gerakan cinta lingkungan; (2) *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal)

yang terdiri atas penerimaan pengaruh orang lain, berhadapan dan mengatasi konflik, memperoleh perhatian, salam dengan orang lain, membantu orang lain, membuat percakapan, kerjasama, sikap positif terhadap orang lain, bergaul secara informal, dan menjaga milik orang lain; (3) *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) yang terdiri atas kemampuan menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain; dan (4) *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) yang terdiri atas kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan, menampilkan perilaku, partisipasi, mengikuti aturan, kewirausahaan, dan kualitas pekerjaan.

Berdasarkan uraian teoretis tersebut, perumusan program pribadi sosial dalam lingkup pendidikan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI akan ditinjau dari empat sub bagian dalam keterampilan sosial, yaitu: perilaku yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan, antar pribadi, pribadi (personal), dan tugas-tugas akademis.

Rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah program bimbingan pribadi-sosial yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI?”.

Untuk merumuskan permasalahan yang didapatkan diatas maka perlu diungkap dan dianalisis mengenai karakteristik keterampilan sosial pada siswa, yang dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana gambaran umum *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?

2. Bagaimana gambaran umum *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimana gambaran umum *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?
4. Bagaimana gambaran umum *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?
5. Bagaimanakah kondisi objektif program bimbingan yang telah dilakukan untuk siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?
6. Bagaimanakah Program Bimbingan Pribadi Sosial yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI.

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis data empiris tentang aspek keterampilan sosial pada siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran umum mengenai *environmental behavior* (perilaku terhadap lingkungan) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung .

2. Memperoleh gambaran umum mengenai *interpersonal behavior* (perilaku interpersonal) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Memperoleh gambaran umum mengenai *self-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung.
4. Memperoleh gambaran umum mengenai *task-related behavior* (perilaku yang berhubungan dengan tugas) siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung.
5. Memperoleh gambaran umum mengenai kondisi objektif bimbingan yang telah diberikan kepada siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung.
6. Memperoleh program bimbingan yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam merumuskan manfaat dari penelitian ini, terdapat 2 (dua) manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah agar menambah khasanah keilmuan bidang Bimbingan dan Konseling khususnya dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi konselor, yaitu dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa, yang pelaksanaannya tidak hanya

mencapai target kurikulum saja tetapi sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa terutama siswa kelas RSBI.

- b. Bagi sekolah, dapat menguatkan dan memperkaya konsep tentang keterampilan sosial dalam konteks bimbingan, serta menguatkan konsep pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dapat menjadi tambahan referensi konseptual tentang pengembangan program bimbingan konseling pribadi-sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas RSBI di sekolah.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut.

1. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sendiri dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi makin penting ketika anak sudah menginjak masa remaja. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif, dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrem bisa menyebabkan terjadinya

gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, sampai tindakan kekerasan.

3. Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial konseli, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.
4. Program bimbingan pribadi-sosial bertujuan membantu siswa memahami dirinya, mengarahkan dirinya, bertindak wajar sesuai dengan norma masyarakat, dan akhirnya mampu membuat keputusan-keputusan atau pilihan secara benar dan akhirnya mampu menjalankan tugas perkembangan hidupnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kualitatif* dan *Kuantitatif*. *Kualitatif*, yaitu penelitian yang memungkinkan dilakukannya observasi, dan wawancara. *Kuantitatif*, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk melukiskan keadaan pada saat penelitian dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket tentang karakteristik dan kebutuhan siswa kelas RSBI, yang didalamnya juga mencakup lingkungan sosial serta proses belajar pada siswa kelas RSBI;
2. Format Observasi mengenai layanan bimbingan yang telah dilaksanakan saat ini serta layanan bimbingan apa saja yang sekiranya dibutuhkan saat ini yang diperuntukan bagi siswa kelas RSBI;
3. Pedoman penilaian dengan menggunakan skala Likert untuk menguji validasi program dari pakar terhadap program bimbingan pribadi sosial dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas RSBI.

Pengolahan data penelitian, digunakan statistik yaitu dengan memberikan bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian, kemudian untuk menyajikan data digunakan teknik persentase, penafsiran dan pemaknaan terhadap data tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan data disertai analisisnya.

#### **G. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas RSBI yaitu kelas X-1, X-2, XI-IPA 1, XI-IPA 1, dan XII-IPA 1 SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu pengambilan sampel bertujuan untuk mengukur keterampilan sosial yang dimiliki siswa kelas RSBI.

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di kelas RSBI SMA Pasundan 2 Bandung diantaranya adalah :

1. Pemilihan siswa kelas RSBI (kelas X-1, X-2, XI-IPA 1, XI-IPA 1, dan XII-IPA 1) berdasarkan asumsi bahwa siswa kelas RSBI (kelas X-1, X-2, XI-IPA 1, XI-IPA 1, dan XII-IPA 1) merupakan bagian dari masa remaja dengan berbagai macam peningkatan beban akademis dan sosial terutama hubungan dengan teman sebaya;
2. SMA Pasundan 2 Bandung belum memiliki program bimbingan yang dikhususkan bagi siswa kelas RSBI.
3. Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh guru pembimbing dimana terdapat berbagai masalah dan konflik sosial yang ditimbulkan oleh siswa kelas RSBI.

